

Manajemen Strategi Pengelolaan Program Pencegahan Stunting Pada Masyarakat

Management Strategy For Stunting Prevention Program Management In The Community

Aghas Pradana Muttaqien¹, Fizi Fauziya².

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Narahubung: Aghas Pradana Muttaqien¹, email: aghas10121798@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 18/07/2025

Diterima: 28/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Manajemen Strategi, Pencegahan Stunting, Partisipasi Masyarakat, Program Kesehatan, Posyandu

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi pengelolaan program pencegahan stunting pada masyarakat di Desa Sukajadi. Permasalahan yang diangkat mencakup kurangnya koordinasi antara Puskesmas dan pemerintah daerah, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang, serta keterbatasan dalam evaluasi program, anggaran, dan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan program telah dijalankan, namun belum berjalan secara optimal karena adanya berbagai faktor penghambat, terutama dari sisi partisipasi masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas program sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak serta perlunya strategi yang kontekstual. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, penguatan kapasitas pelaksana program, perluasan dan pemerataan bantuan gizi, serta pendekatan edukatif dan personal untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif.

A B S T R A C T

This research explores the strategic management of stunting prevention initiatives in the community of Sukajadi Village. Several key challenges were identified, including insufficient coordination between the health center (Puskesmas) and local authorities, limited public understanding of balanced nutrition, and constraints in program assessment, financial support, and personnel. A qualitative method was used, involving data collection through in-depth interviews, direct observation, and document analysis, followed by data reduction, display, and interpretation. The findings show that although management strategies have been put into practice, their overall impact is still limited, mainly due to weak community engagement. The study emphasizes that the success of such programs depends largely on collaborative stakeholder involvement and the application of strategies tailored to the local context. It is recommended to improve intersectoral collaboration, strengthen the capacity of field workers, ensure equitable access to nutritional resources, and implement more effective educational and personalized outreach efforts to boost community participation.

Keywords:

Strategic Management, Stunting Prevention, Community Participation, Health Program, Posyandu

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang krusial di Indonesia. Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Bandung mencapai 29,2 persen. Secara nasional, angka stunting masih tergolong tinggi, terutama di kawasan pedesaan. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada hambatan pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas jangka panjang, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh sebab itu, upaya penanggulangan stunting perlu dilakukan dengan pendekatan yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi stunting, salah satunya melalui penguatan peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Posyandu berperan penting dalam menyosialisasikan pentingnya gizi seimbang, memberikan edukasi kesehatan, dan mendistribusikan makanan tambahan kepada balita yang berisiko stunting. Namun, pada praktiknya, program pencegahan stunting di tingkat desa masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi sumber daya manusia, pendanaan, maupun partisipasi masyarakat.

Desa Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang menjadi fokus intervensi program pencegahan stunting. Meski telah dilaksanakan berbagai kegiatan seperti pemberian makanan tambahan (PMT), penyuluhan gizi, dan pendataan tumbuh kembang anak, hasilnya belum sepenuhnya optimal. Permasalahan seperti kurangnya koordinasi antara stakeholder, rendahnya keterlibatan keluarga, serta keterbatasan pelatihan dan jumlah kader kesehatan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi strategi pengelolaan program pencegahan stunting di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang program yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis strategi pengelolaan program pencegahan stunting yang diterapkan oleh Posyandu di Desa Sukajadi; 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pencegahan stunting; 3) Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting berbasis masyarakat.

2. Kajian Teori

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia dan material secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Purba et al. (2024) menjelaskan bahwa sumber daya manusia memainkan peran penting dalam keberhasilan organisasi, terutama melalui fungsi-fungsi manajemen seperti perekrutan, pelatihan, dan pengembangan. Untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal, fungsi-fungsi dasar manajemen—perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian—harus diterapkan secara sinergis (Wijaya & Rifa'i, dalam Zamili et al., 2021).

Manajemen strategis dalam konteks kesehatan masyarakat adalah pendekatan sistematis untuk menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program serta kebijakan kesehatan guna mencapai hasil yang optimal. Strategi ini penting untuk memastikan alokasi sumber daya yang tepat dan efektivitas intervensi dalam lingkungan sosial-ekonomi yang kompleks (Wulandari & Mulyanto, 2023).

Djati et al. (2023) menguraikan elemen kunci dalam manajemen strategis kesehatan masyarakat, antara lain: perencanaan strategis, penetapan tujuan, pengukuran kinerja, dan peningkatan berkelanjutan. Penerapan elemen-elemen ini bertujuan agar layanan kesehatan dapat beradaptasi dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

Analisis SWOT Menurut Wulandari & Mulyanto (2023), analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan. SWOT membantu merancang strategi berbasis bukti dan konteks lokal.

PESTEL Analysis PESTEL digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi program kesehatan, seperti aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum (Murhadi, 2024; Perdana et al., 2022). Metode ini berguna untuk menyelaraskan strategi program dengan dinamika lingkungan makro.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan instrumen untuk menilai kinerja organisasi melalui empat sudut pandang utama: aspek keuangan, kepuasan pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pengembangan

(Murhadi, 2024). Dalam bidang kesehatan, BSC berperan dalam membantu lembaga menjaga keseimbangan antara pengelolaan anggaran yang efisien dan penyediaan layanan yang berkualitas.

Menurut Mintzberg et al. (2019:102) dalam Prasetyo (2022), indikator utama manajemen strategis dalam pelayanan kesehatan mencakup: 1) Perencanaan Strategis: mencakup penyusunan kebijakan, alokasi anggaran, dan perencanaan SDM; 2) Implementasi Kebijakan: koordinasi lintas sektor dan distribusi sumber daya; 3) Evaluasi dan Kontrol: pengukuran efektivitas melalui indikator seperti angka stunting, kematian bayi, dan akses layanan.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka panjang, terutama selama masa 1.000 hari pertama kehidupan (WHO, 2021). Anak yang mengalami stunting umumnya memiliki tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi dari standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh WHO. Kondisi ini berdampak buruk terhadap perkembangan fisik maupun kemampuan kognitif anak. Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi menghadapi hambatan belajar, penurunan produktivitas, serta potensi terserang penyakit kronis di kemudian hari (UNICEF, 2022).

Menurut HelloSehat (2024) dan Maharani & Budhisantoso (2025), penyebab utama stunting adalah: 1) Gizi Ibu Hamil yang Buruk; 2) Kekurangan Gizi Anak Setelah Lahir; 3) Infeksi Berulang

Dampaknya meliputi penurunan daya tahan tubuh, gangguan perkembangan otak, dan rendahnya kemampuan ekonomi di masa depan (Hasanah & Ridwan, 2024; Ariska et al., 2024).

Menurut Notoatmodjo (2018:45) dalam Sari (2021), indikator stunting meliputi: 1) Status Gizi: pengukuran berat badan dan tinggi badan berdasarkan standar WHO; 2) Asupan Nutrisi: kecukupan gizi makro dan mikro; 3) Faktor Sosial Ekonomi: kondisi ekonomi keluarga, pendidikan ibu, dan akses terhadap layanan kesehatan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam strategi yang dijalankan dalam pengelolaan program pencegahan stunting di lingkungan masyarakat. Studi kasus dipilih untuk menelaah pelaksanaan strategi pencegahan stunting secara lebih terarah dan komprehensif di Posyandu Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Pemilihan pendekatan ini dianggap sesuai untuk menilai efektivitas kebijakan dan praktik layanan kesehatan masyarakat di tingkat lokal.

Penelitian dilaksanakan di Posyandu yang berada di Desa Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih karena memiliki tingkat prevalensi stunting yang cukup tinggi serta tantangan nyata dalam hal koordinasi, partisipasi masyarakat, dan keterbatasan sumber daya. Objek penelitian adalah strategi pengelolaan program pencegahan stunting yang dijalankan oleh kader Posyandu, bidan, dan orang tua anak stunting. Informasi dikumpulkan dari pelaku program maupun penerima manfaat untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai dinamika pelaksanaan program di lapangan.

Sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengalaman langsung dan relevansi tinggi terhadap topik penelitian. Empat informan utama dipilih, yaitu: 1) Lena Aisyah sebagai Kader Posyandu; 2) Hani Fuji Lestari sebagai Bidan; 3) Mimih sebagai Orang tua anak stunting; 4) Suryati sebagai Orang tua anak stunting. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan pengalaman langsung terhadap program pencegahan stunting di Desa Sukajadi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Wawancara mendalam: untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh informan utama; 2) Observasi langsung: untuk memahami konteks sosial dan aktivitas Posyandu di lapangan; 3) Dokumentasi: untuk melengkapi data dari sumber tertulis seperti laporan kegiatan, catatan posyandu, dan foto dokumentasi

Proses analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama: 1) Reduksi Data: penyederhanaan data mentah melalui seleksi, kategorisasi, dan interpretasi awal; 2) Penyajian Data: pengorganisasian data ke dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan; 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: menyusun interpretasi akhir berdasarkan pola temuan dan diverifikasi melalui triangulasi data dan diskusi antar peneliti. Triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data melalui pengecekan silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus, berfokus pada strategi pengelolaan program pencegahan stunting di Posyandu Desa Sukajadi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap empat informan utama: kader Posyandu, bidan, serta dua orang tua anak stunting.

Penemuan utama dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga aspek: perencanaan strategis, implementasi kebijakan, serta evaluasi dan kontrol. Secara umum, program pencegahan stunting telah berjalan melalui berbagai kegiatan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), penyuluhan gizi, serta kunjungan rumah. Namun, efektivitas program masih terganggu oleh rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan pelatihan kader, dan distribusi logistik yang tidak merata.

Perencanaan Strategis, Informan menyampaikan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung telah menjalankan strategi melalui validasi data, penyuluhan, dan pemberian PMT untuk balita dan ibu hamil. Koordinasi antara Posyandu, Puskesmas, dan pemerintah desa dinilai cukup baik. Orang tua juga mengakui adanya keterlibatan informasi melalui pertemuan langsung maupun media sosial.

Implementasi Kebijakan, Program utama yang dilaksanakan meliputi PMT, kunjungan rumah, dan penyuluhan langsung kepada orang tua. Namun, penggunaan BPJS oleh masyarakat belum sepenuhnya efektif karena kendala teknis administratif. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan juga masih beragam, dari yang aktif hingga yang enggan datang ke Posyandu.

Evaluasi dan Kontrol, Efektivitas program menunjukkan penurunan angka stunting dari 100 menjadi sekitar 50 anak. Evaluasi dilakukan melalui rapat berkala antara Posyandu dan Puskesmas. Namun, permintaan peningkatan frekuensi PMT dan pelatihan kader masih menjadi kebutuhan mendesak. Pemantauan perkembangan anak melalui kunjungan rumah masih dilakukan secara berkala.

Faktor Pendukung, Terdapat dukungan program PMT dari pemerintah, baik berupa bahan makanan (beras, daging, telur, susu) maupun suplemen seperti TABURIYA. Partisipasi keluarga meningkat ketika edukasi dilakukan dengan pendekatan yang tidak menghakimi, seperti tidak menyebut istilah "stunting" secara langsung.

Faktor Penghambat, Kendala utama antara lain: tidak semua anak terdata karena kehadiran di Posyandu hanya sekitar 60–70%, masih adanya keluarga yang menolak menerima anaknya sebagai stunting, serta keterbatasan pelatihan kader. Faktor ekonomi dan jarak lokasi juga memengaruhi tingkat partisipasi warga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam pengelolaan program pencegahan stunting di Posyandu Sukajadi telah meliputi tahapan perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Namun, implementasi program belum sepenuhnya optimal akibat rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Jika dibandingkan dengan studi Rohmah dan Murdani (2024), pendekatan berbasis komunitas efektif menurunkan angka stunting bila didukung oleh edukasi gizi dan pemantauan rutin. Dalam kasus Posyandu Sukajadi, strategi ini sudah diterapkan namun kurang didukung oleh pelatihan kader yang memadai dan partisipasi keluarga yang konsisten.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan distribusi logistik juga menjadi hambatan sebagaimana diidentifikasi oleh Kemenkes (2022). Temuan ini menguatkan pentingnya koordinasi lintas sektor dan peran aktif pemerintah daerah dalam mendukung program berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi kader dan sistem evaluasi, serta faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat dan dukungan kebijakan. Oleh karena itu, strategi pencegahan stunting perlu terus dikembangkan melalui pendekatan holistik, partisipatif, dan kontekstual.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data mengenai “Manajemen Strategi Pengelolaan Program Pencegahan Stunting Pada Masyarakat” menunjukkan bahwa Bagaimana strategi pengelolaan program pencegahan stunting yang diterapkan oleh Posyandu Sukajadi

Strategi manajemen program pencegahan stunting di Posyandu Desa Sukajadi telah berjalan sesuai prinsip manajemen strategis, mencakup perencanaan, penetapan tujuan, pengukuran kinerja, hingga evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaksanaan program melibatkan koordinasi yang baik antar pihak seperti Posyandu, Dinas Kesehatan, dan pemerintah. Dampak positif terlihat dari penurunan angka stunting dan adanya inovasi komunikasi serta usulan perbaikan dari pelaksana lapangan, yang menunjukkan bahwa program ini dijalankan secara kerja sama dan terus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Apa saja faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pencegahan stunting di Posyandu Sukajadi

Faktor pendukung berupa asupan nutrisi melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berperan penting dalam keberhasilan program pencegahan stunting. Seluruh informan menyatakan bahwa PMT tersedia, namun terdapat perbedaan dalam bentuk dan kualitas bantuan yang diterima, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi wilayah, anggaran, atau sasaran program. Selain itu, kegiatan pemantauan terhadap balita dan ibu hamil dilakukan secara berkala, meskipun dengan frekuensi yang masih terbatas. Temuan ini mengindikasikan perlunya pemerataan dalam distribusi bantuan dan peningkatan frekuensi pemantauan untuk mendukung efektivitas program secara merata.

Apa saja faktor penghambat dalam implementasi program pencegahan stunting di Posyandu Sukajadi

Implementasi program pencegahan stunting dihadapkan pada berbagai faktor penghambat, terutama terkait status gizi dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Terdapat perbedaan dalam partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu, pola konsumsi makanan bergizi, serta frekuensi kunjungan balita ke Posyandu. Hambatan juga muncul dari rendahnya kesadaran orang tua dan sikap penolakan terhadap edukasi, yang menunjukkan pentingnya pendekatan komunikasi yang lebih sensitif dan personal. Selain itu, adanya inisiatif seperti program TABURIYA menjadi potensi penguatan, meskipun pemahamannya belum merata. Temuan ini menekankan perlunya strategi yang lebih inklusif dan edukatif untuk mengatasi hambatan sosial dalam pelaksanaan program.

Kesimpulan dari keseluruhan temuan menunjukkan bahwa strategi pengelolaan program pencegahan stunting di Posyandu Sukajadi telah diterapkan secara terstruktur sesuai dengan prinsip manajemen strategis, melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan yang didukung koordinasi lintas sektor. Keberhasilan program turut ditopang oleh adanya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pemantauan rutin terhadap balita dan ibu hamil, meskipun distribusi bantuan dan frekuensinya masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, ketimpangan dalam pola konsumsi gizi, serta tantangan sosial dan psikologis yang memengaruhi efektivitas edukasi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan program secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis, dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan: 1) Meningkatkan koordinasi dan kapasitas pelaksana program; 2) Memperluas cakupan dan pemerataan bantuan gizi; 3) Mendorong partisipasi masyarakat melalui pendekatan edukatif dan personal

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan penelitian ini, terutama kepada:

1. Dr. Supriyadi, SE.,M.Si, selaku rektor Universitas Teknologi Digital.
2. Bapak Riyan Hadithya, SE.,M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Teknologi Digital.
3. Ibu Fizi Fauziya, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama proses penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Luddy Dhiharna dan Ibu Sutarsih, selaku orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral maupun materiil yang tidak ternilai harganya.

5. Teman-teman kelompok 181 MBKM yang telah menjadi rekan kerja sama yang luar biasa, saling mendukung dalam suka dan duka selama kegiatan berlangsung.
6. Ibu Lena Aisyah dan Ibu Hani Fuji Lestari, selaku informan utama yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi penting untuk kebutuhan penelitian ini.
7. Sahabat dan teman grup Hijrah People yang senantiasa menjadi tempat berbagi ide, motivasi, serta menjadi penyemangat di kala penulis mengalami kesulitan.

7. Referensi

- Egilius Zamili. (2021). Pengaruh Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 4(1). Retrieved from
- Wulandari, A., & Mulyanto, H. (2023). Manajemen strategik: Konsep dan implementasi dalam kesehatan masyarakat. Institut Pengembangan Wirausaha dan Jaringan Akademik.
- Djati, S. P. (Ed.). (2023). *Manajemen Strategis dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Indonesia Emas Group, 8-9
- Murhadi, W. R. (2024). *Manajemen strategi: Konsep dan penerapan dalam bisnis dan kesehatan masyarakat*. Universitas Surabaya Repository.
- Prasetyo, A. (2022). Implementasi Manajemen Strategi dalam Sistem Kesehatan Nasional. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 10(1), 55-68.
- UNICEF. (2023). *Malnutrition: Stunting among children under 5*. United Nations Children's Fund Report (May 2023) New York: UNICEF and WHO.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Child Malnutrition: Stunting Among Children Under Five*. WHO Global Nutrition Report (5 Mei 2021) New York: UNICEF and WHO.
- Setiaputri, Karinta. (2024). *Stunting* (14 November 2024) Jakarta Selatan: HelloSehat.
- Hasanah, M., & Ridwan, R. (2024). *Stunting dan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Perspektif Islam*. Repository UIN Malang.
- Ariska, K., Maharani, R., & Nuraini, L. (2024). Mencegah Dampak Buruk Stunting pada Kesehatan dan Perkembangan Anak Sejak Dini. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sari, D. P. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 150-162.